JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Sosialisasi Digitalisasi dan Implementasi QRIS di Kelurahan Sidotopo Wetan

Fathimatus Zahrotun Nisa'[1], Nadila Mustika Amalia[2], Hughes Nur Alifa Arsyllia[3], Kissa Aida Deviona[4], Zaki Azyumarri Rachman[5], Teguh Febri Santoso[6]

[1,2,3,4,5,6] Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Penulis Korespondensi:
A. Muammar Alawi
a.muammar.par@upnjatim.ac.id

Abstrak:

Pertumbuhan ekonomi *digital* membuka peluang baru bagi pelaku usaha mikro untuk meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan teknologi, termasuk sistem pembayaran nontunai. Namun, sebagian pelaku usaha di Kelurahan Sidotopo Wetan, Surabaya, belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi ini dalam aktivitas usahanya. Kegiatan ini bertujuan membekali pelaku usaha dengan pemahaman pemasaran berbasis *platform* daring, pengelolaan usaha yang terstruktur, serta keterampilan operasional penggunaan sistem pembayaran berbasis kode respons cepat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi kebutuhan, penyuluhan materi, pelatihan dan demonstrasi, serta pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan wawasan peserta mengenai kemasan dan label produk, pemanfaatan *marketplace*, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta penerapan sistem pembayaran *digital* yang siap digunakan dalam transaksi harian. Manfaat yang dirasakan mencakup efisiensi operasional, pencatatan keuangan yang lebih rapi, dan perluasan peluang pasar. Kegiatan ini menegaskan bahwa kombinasi edukasi aplikatif dan praktik langsung mampu mempercepat adopsi teknologi yang relevan di tingkat lokal, sekaligus memperkuat keterlibatan masyarakat dalam transformasi ekonomi *digital*.

Kata Kunci: *UMKM, digitalisasi usaha, QRIS, Pemberdayaan Masyarakat*

Pendahuluan

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan salah satu penggerak utama perekonomian di Indonesia. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih menghadapi kendala dalam mengadopsi teknologi *digital*, terutama dalam hal transaksi nontunai dan pemasaran berbasis *digital* (Pratiwi & Dyas, 2022). Hal ini juga terjadi di Kelurahan Sidotopo Wetan, Surabaya, yang tercatat sebagai kelurahan dengan kepadatan penduduk terbesar kedua di Kota Surabaya. Tingginya jumlah penduduk menciptakan potensi pasar yang besar bagi UMKM setempat, namun sekaligus menghadirkan tantangan dalam meningkatkan literasi *digital* pelaku usaha. Survei awal yang dilakukan tim terhadap 150 UMKM setempat juga mengungkap bahwa 65% di antaranya mengalami kesulitan dalam memperluas pasar karena kurangnya pemahaman tentang digitalisasi. Selain itu, adopsi QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai metode pembayaran modern di Sidotopo Wetan masih sangat rendah, padahal Bank Indonesia

Copyright © 2025 The Author(s)

mencatat pertumbuhan transaksi QRIS nasional sebesar 226,54% pada tahun 2024 dengan jumlah pengguna mencapai 50,50 juta dan *merchant* sebanyak 32,71 juta (Sutrisno, 2024).

UMKM memegang peran strategis dalam perekonomian lokal Indonesia, termasuk di Surabaya, karena tidak hanya mendorong pertumbuhan PDRB, tetapi juga menyerap banyak tenaga kerja sehingga membantu menekan angka pengangguran (Putra, 2022). Namun, masih banyak UMKM di wilayah padat seperti Kelurahan Sidotopo Wetan yang belum mampu mengakses teknologi *digital* secara optimal. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan perangkat kelurahan, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan transaksi secara tunai dan belum memiliki pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha.

Program kerja yang diusulkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dirancang secara komprehensif untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi *digital* di kalangan UMKM mitra melalui pendekatan multidimensi. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya transformasi *digital* dalam pengembangan usaha. Adapun rangkaian kegiatan utamanya meliputi: (1) Edukasi tentang kemasan dan label produk yang menarik serta memenuhi standar pasar, (2) Pelatihan intensif pemanfaatan berbagai *platform digital* seperti *e-commerce* (Tokopedia, Shopee), media sosial (*Instagram, Facebook*), dan aplikasi pemasaran digital untuk perluasan jangkauan konsumen, serta (3) Implementasi sistem pembayaran nontunai berbasis QRIS yang terintegrasi.

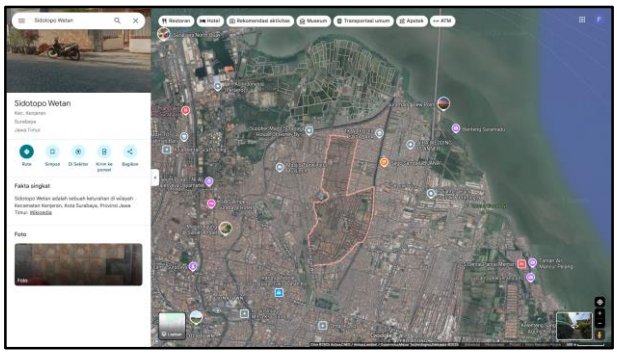
Pemilihan teknologi QRIS sebagai komponen utama program didasarkan pada beberapa pertimbangan bahwa QRIS berpotensi memberikan kontribusi besar bagi UMKM dengan memperluas jangkauan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki kinerja keuangan, serta memodernisasi sistem pembayaran (Irawan et al., 2025). QRIS juga bersifat praktis dengan antarmuka yang mudah dipahami pengguna sehingga mudah diadopsi oleh pelaku usaha kecil dengan berbagai tingkat kemampuan digital (Widowati & Khusaini, 2022). Selain itu, QRIS memiliki tingkat aksesibilitas tinggi karena dapat digunakan melalui berbagai aplikasi perbankan yang sudah familiar di masyarakat (Jayanti et al., 2024). Sistem QRIS yang memiliki biaya operasional lebih rendah dibandingkan mesin EDC konvensional juga menjadi salah satu alasan kuat pemilihannya, sebagaimana didukung oleh temuan penelitian terbaru yang memperkuat relevansi program ini (Irawan et al., 2025).

Tujuan utama kegiatan ini adalah membekali UMKM mitra dengan dua kompetensi inti, yaitu: (1) Pemahaman dasar literasi digital yang mencakup manajemen konten pemasaran dan pengelolaan usaha berbasis *platform digital*, serta (2) Keterampilan operasional dalam menggunakan QRIS untuk transaksi harian. Melalui pendampingan intensif dan pembelajaran partisipatif yang dirancang selama program, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam efisiensi transaksi usaha, di mana berdasarkan studi pendahuluan diperkirakan dapat mengurangi waktu transaksi hingga 50% dibanding metode konvensional. Lebih jauh lagi, penguasaan terhadap *tools digital* ini diharapkan dapat membuka peluang ekspansi usaha melalui ekosistem digital yang terus berkembang, sekaligus meningkatkan daya saing UMKM. Momentum pelaksanaan program ini menjadi sangat tepat mengingat pesatnya pertumbuhan transaksi QRIS nasional dan semakin masifnya transformasi ekonomi *digital*, sehingga UMKM di Sidotopo Wetan dapat segera beradaptasi dan tidak tertinggal dalam persaingan pasar. Evaluasi dampak program akan dilakukan secara berkala melalui monitoring transaksi dan pertumbuhan omzet usaha mitra selama dan setelah periode KKN berlangsung.

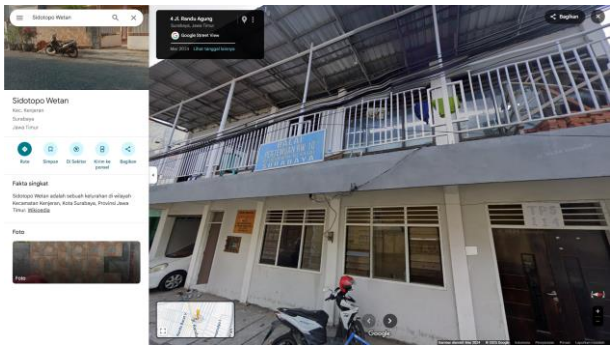
Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) SDGs Kelompok 38 tahun 2025 oleh UPN "Veteran" Jawa Timur yang berlokasi di Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan utama berupa sosialisasi dan pendampingan dilakukan pada hari Kamis, 17 Juli 2025 pukul 09.00–13.00 WIB bertempat di Balai RW 10 yang beralamat di Jl. Randu Agung No. 2, Kelurahan Sidotopo Wetan. Tempat ini dipilih karena posisinya strategis dan mampu menampung peserta dari berbagai RW.



Gambar 1. Peta Kelurahan Sidotopo Wetan



Gambar 2. Lokasi Sosialisasi - Balai RW 10 Sidotopo Wetan

Khalayak Sasaran dan Mitra Kegiatan

Mitra sasaran kegiatan ini adalah seluruh pelaku UMKM yang tersebar di Kelurahan Sidotopo Wetan (RW 01–RW 14). Pendekatan bersifat inklusif, setiap UMKM di wilayah tersebut dipersilakan mendaftar tanpa kriteria seleksi khusus, sehingga program dapat menjangkau usaha mikro rumah tangga dengan beragam latar bidang (umumnya kuliner, minuman, dan jasa).

Karakteristik mitra yang teridentifikasi dari observasi dan survei awal tim menunjukkan pola yang relevan untuk intervensi: mayoritas merupakan usaha mikro rumahan, banyak yang masih mengandalkan transaksi tunai, dan belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Survei awal terhadap 150 UMKM setempat mengungkap bahwa sebagian besar UMKM masih mengandalkan transaksi secara tunai dan mengalami kesulitan memperluas pasar karena keterbatasan pemahaman *digital*. Data ini akan menjadi dasar pemetaan kebutuhan pelatihan.

Proses koordinasi kegiatan diawali dengan komunikasi resmi kepada pihak Kelurahan Sidotopo Wetan. Selanjutnya, kelurahan mengarahkan tim kepada Koordinator UMKM setempat yang menjadi penghubung utama dengan para pelaku usaha di wilayah tersebut. Melalui koordinator UMKM, informasi mengenai program ini disebarkan kepada

Copyright © 2025 The Author(s)

anggota komunitas atau grup UMKM yang ada di Sidotopo Wetan. Mekanisme ini memungkinkan informasi program menjangkau pelaku usaha secara cepat dan merata di seluruh RW.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Pelaksanaan dirancang melalui empat tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu persiapan, penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi, serta pendampingan dan evaluasi.

Tahap persiapan diawali dengan observasi awal dan pemetaan kebutuhan pelaku UMKM di Sidotopo Wetan. Hasil temuan ini digunakan sebagai dasar untuk merancang materi pelatihan yang relevan, meliputi pentingnya kemasan dan label produk, pemanfaatan marketplace, serta pengenalan sistem pembayaran digital berbasis QRIS. Pada tahap penyuluhan, peserta diberikan materi secara aplikatif mengenai konsep digitalisasi usaha yang mudah diterapkan, dengan penekanan pada manfaat dan langkah penggunaan QRIS.

Tahap pelatihan dan demonstrasi dilakukan melalui praktik langsung proses pendaftaran QRIS menggunakan aplikasi GoPay *Merchant*. Peserta dibimbing secara bertahap mulai dari pengunduhan aplikasi, verifikasi identitas, aktivasi akun, hingga pencetakan kode QRIS yang siap digunakan untuk transaksi *digital*. Setelah itu, tahap pendampingan dan evaluasi dilaksanakan untuk memastikan QRIS berfungsi dengan baik, sekaligus memberikan edukasi mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pengelolaan keuangan digital sederhana. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan dan mempertahankan keterampilan baru tersebut dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Keberhasilan kegiatan diukur dari tingkat partisipasi aktif peserta selama proses penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan, serta dari jumlah UMKM yang berhasil mendaftarkan dan mengaktifkan QRIS. Indikator lainnya meliputi peningkatan pemahaman peserta terkait digitalisasi usaha, yang dinilai dari kemampuan mereka mempraktikkan penggunaan QRIS dan mengaplikasikan materi pelatihan, seperti pengelolaan keuangan sederhana serta pemisahan keuangan pribadi dan usaha.

Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, tim melakukan diskusi terbuka di akhir kegiatan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan materi yang diberikan. Secara kuantitatif, evaluasi dilakukan dengan mencatat jumlah peserta yang berhasil menyelesaikan proses pendaftaran QRIS hingga kode siap digunakan. Kombinasi kedua metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas kegiatan serta memastikan keberlanjutan dampak program bagi pelaku UMKM di Sidotopo Wetan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan UMKM Digital dilaksanakan oleh mahasiswa KKN pada hari Kamis, 17 Juli 2025 pukul 09.00–13.00 WIB. Lokasi kegiatan bertempat di Balai RW 10, Jl. Randu Agung No. 2, Kelurahan Sidotopo Wetan, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Pemilihan tempat dilakukan

berdasarkan pertimbangan daya tampung, lokasi yang strategis, dan aksesibilitas dari berbagai RW di kelurahan tersebut.

Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 15 pelaku UMKM yang berasal dari RW 01 hingga RW 14, dengan latar belakang bidang usaha yang beragam, seperti kuliner, minuman kemasan, kerajinan, dan jasa rumah tangga. Sebelum pelaksanaan, tim KKN melakukan koordinasi dengan perangkat kelurahan dan RW untuk menyebarkan undangan kepada para pelaku usaha. Tujuannya adalah agar kegiatan dapat menjangkau pelaku UMKM secara merata dan memberikan manfaat luas di wilayah tersebut.

Acara dibuka oleh perwakilan dari kelurahan dan dilanjutkan dengan sesi utama yang terbagi menjadi dua: pemaparan materi sosialisasi dan praktik pendampingan pembuatan QRIS. Materi disampaikan oleh dua pemateri dari tim KKN, yaitu Hughes Nur Alifa Arsyllia dan Jefri Widianto. Kegiatan berlangsung dalam suasana interaktif, ditunjang oleh penggunaan media presentasi yang visual dan mudah dipahami. Peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan kendala usaha yang mereka hadapi.

Pemaparan Materi Sosialisasi

Sesi pemaparan materi merupakan bagian penting dari kegiatan ini yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital pelaku UMKM. Materi yang disampaikan mengacu pada lima aspek utama digitalisasi UMKM, yaitu: (1) pentingnya kemasan dan label produk, (2) pemanfaatan *marketplace*, (3) keuntungan dan tantangan digitalisasi, (4) pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta (5) pengenalan QRIS sebagai metode pembayaran *digital.*



Gambar 3. Dokumentasi Sosialisasi UMKM Digital

a. Kemasan dan Label Produk

Peserta diperkenalkan dengan peran kemasan sebagai elemen strategis dalam usaha. Kemasan dijelaskan sebagai wadah produk yang memiliki fungsi perlindungan, penyimpanan, dan distribusi, serta berperan dalam memberikan kesan pertama kepada konsumen. Tim menjelaskan lima prinsip dasar desain kemasan: perlindungan produk, identitas produk, daya tarik visual, kemudahan penggunaan, dan keberlanjutan lingkungan. Label produk dibahas secara terpisah sebagai elemen yang menyampaikan informasi penting seperti komposisi, tanggal kadaluarsa, izin edar, dan keunggulan produk.

Disampaikan pula bahwa label dapat menjadi media promosi yang efektif, terutama dalam pemasaran digital. Misalnya, label yang mencantumkan klaim seperti “100% organik” atau “Tanpa pengawet” dapat menarik segmen konsumen tertentu. Penekanan

Copyright © 2025 The Author(s)

juga diberikan pada pentingnya mencantumkan logo, kontak usaha, dan *QR code* untuk meningkatkan kredibilitas dan akses informasi produk secara *digital.*

b. Pemanfaatan *Marketplace*

Peserta diajak memahami konsep marketplace sebagai platform yang memfasilitasi transaksi jual beli secara daring. Tiga jenis *marketplace* diperkenalkan: *marketplace* barang umum (seperti Tokopedia, Shopee), *marketplace* khusus (produk lokal atau makanan), dan *marketplace* jasa (layanan desain, kebersihan, dan lainnya). Peserta diberikan contoh konkret bagaimana mereka dapat memulai tanpa harus membangun toko fisik atau situs *web* sendiri, cukup dengan mendaftar dan mengelola produk dari aplikasi *marketplace* yang tersedia.

Tim juga menyampaikan beberapa tips untuk memulai berjualan di *marketplace*, seperti menyiapkan foto produk yang menarik, memberikan deskripsi yang jelas, dan aktif dalam membalas pertanyaan konsumen. Selain itu, peserta juga diingatkan untuk memahami kebijakan platform, termasuk komisi penjualan dan peraturan etalase produk.

c. Keuntungan dan Tantangan *Marketplace*

Materi kemudian dilanjutkan dengan paparan mengenai keunggulan dan kelemahan *marketplace* bagi penjual dan pembeli. Dari sisi penjual, keunggulan meliputi: akses pasar luas, biaya awal rendah, sistem pembayaran/pengiriman terintegrasi, dan adanya dukungan promosi. Namun, tantangannya adalah tingginya persaingan, biaya komisi, dan ketergantungan pada aturan platform.

Dari sisi pembeli, keunggulannya mencakup kemudahan akses, beragam pilihan produk, serta fleksibilitas pembayaran. Namun, tantangan seperti ketidaksesuaian produk, waktu pengiriman, dan potensi penipuan tetap harus diwaspadai. Materi ini penting agar pelaku UMKM memahami secara realistis dinamika berjualan online dan bisa menyusun strategi adaptif.

d. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Tim kemudian menyampaikan pentingnya pemisahan antara uang pribadi dan usaha, yang sering kali menjadi masalah klasik di kalangan pelaku UMKM mikro. Pemisahan ini membantu pelaku usaha untuk mengetahui laba bersih, mengatur arus kas harian, serta menentukan besarnya modal yang perlu diputar. Edukasi ini diberikan secara sederhana, dengan contoh kasus dan solusi praktis seperti penggunaan buku catatan atau aplikasi gratis.

e. Pengenalan QRIS

Pemaparan mengenai QRIS menjadi bagian yang sangat menarik perhatian peserta. Disampaikan bahwa QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standar*d) adalah sistem pembayaran digital yang disatukan oleh Bank Indonesia untuk mempermudah transaksi antar dompet digital dan perbankan. Dengan hanya satu kode QR, pelaku UMKM bisa menerima pembayaran dari berbagai aplikasi seperti *GoPay*, OVO, DANA, dan *mobile banking*.

Keunggulan QRIS dijelaskan dalam beberapa poin utama: cepat dan praktis, tanpa uang tunai, pencatatan transaksi otomatis, tidak perlu perangkat mahal, serta diawasi langsung oleh otoritas keuangan. Penjelasan ini disampaikan secara visual melalui slide dan simulasi penggunaan QRIS, sehingga peserta dapat membayangkan manfaat langsung dari sistem ini untuk usaha mereka.

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab. Peserta memanfaatkan sesi ini untuk menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mengungkap kendala dalam proses digitalisasi usaha. Topik yang dibahas mencakup antisipasi penyalahgunaan QRIS, strategi menjaga motivasi berjualan di *marketplace*, pengelolaan usaha berkelanjutan, hingga minat mempelajari promosi melalui siaran langsung di media sosial seperti TikTok. Tim KKN memberikan solusi praktis dan rekomendasi sesuai kondisi lapangan. Diskusi ini tidak hanya memperluas wawasan peserta, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tahap berikutnya, yaitu praktik pembuatan QRIS.



Gambar 4. Dokumentasi Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Praktik Pembuatan QRIS

Setelah sesi pemaparan materi selesai, peserta langsung diarahkan untuk mengikuti sesi praktik pembuatan QRIS yang menjadi fokus utama dalam kegiatan ini. Tujuan dari sesi ini adalah memberikan pengalaman langsung kepada pelaku UMKM dalam melakukan registrasi layanan pembayaran *digital*, agar para peserta tidak hanya memahami konsepnya tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara mandiri.



Gambar 5. Dokumentasi Praktek Pembuatan QRIS

Tim KKN memandu peserta menggunakan aplikasi *GoPay Merchant*, yang dipilih karena kemudahan proses pendaftaran dan tidak dikenakannya biaya awal bagi pelaku usaha kecil. Proses praktik dilakukan secara bertahap dan dijelaskan secara *visual* melalui slide yang telah dipersiapkan. Peserta dibimbing secara personal untuk memastikan setiap tahapan dapat diikuti dengan baik.

Tahapan yang dilakukan meliputi pengunduhan dan instalasi aplikasi *GoPay Merchant*, pembuatan akun menggunakan nomor ponsel aktif, pengisian data usaha dan rekening bank, unggah dokumen identitas, hingga verifikasi wajah. Setelah proses verifikasi oleh

Copyright © 2025 The Author(s)

sistem, peserta dapat langsung memperoleh dan mengunduh kode QRIS untuk dicetak atau disimpan secara digital.



Gambar 6. Diagram Alur pembuatan QRIS di Aplikasi GoPay *Merchant*

Tim KKN mendampingi peserta dalam setiap tahapan proses, menjawab pertanyaan teknis, serta memberikan bantuan bagi peserta yang mengalami kendala teknis seperti jaringan internet lambat, lupa email, atau kesulitan saat unggah foto. Selain itu, peserta juga dibantu untuk memahami cara penggunaan QRIS dalam praktik, seperti menerima pembayaran dan mengecek transaksi melalui aplikasi.

Dari total peserta yang hadir, sebanyak 15 pelaku UMKM berhasil menyelesaikan seluruh tahapan pendaftaran QRIS dan langsung menerima kode QR aktif yang dapat digunakan untuk transaksi. Para peserta menyambut baik penggunaan QRIS karena dinilai lebih aman, praktis, dan memberikan kemudahan dalam pencatatan transaksi. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Hutahaean et al., 2024) yang menyatakan bahwa UMKM yang mengadopsi sistem pembayaran digital cenderung lebih efisien dalam manajemen transaksi serta lebih dipercaya oleh konsumen.

Tanggapan dan Dampak Langsung

Berdasarkan observasi dan diskusi terbuka yang dilakukan di akhir kegiatan, sebagian besar peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat dan membuka wawasan baru terkait digitalisasi usaha. Banyak peserta yang awalnya belum mengenal QRIS kini telah mengetahui dan bahkan memiliki sistem tersebut. Hal ini menjadi langkah awal yang signifikan untuk mendorong inklusi keuangan *digital* di kalangan pelaku UMKM pada tingkat lokal.

Selain itu, peserta juga menunjukkan ketertarikan pada topik pemisahan keuangan usaha dan pribadi. Beberapa pelaku UMKM mengaku masih mencampur keduanya, sehingga mengalami kesulitan mencatat keuntungan bersih. Melalui sesi edukasi sederhana, peserta diajak mulai membuat pencatatan manual atau mencoba aplikasi gratis pencatatan.

Secara umum, berdasarkan respon peserta, kombinasi antara sesi sosialisasi dan praktik langsung dinilai lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan pemaparan materi saja. Meskipun sebagian topik seperti pemisahan keuangan atau pemanfaatan

marketplace belum dapat diukur dampaknya secara langsung, sesi praktik pembuatan QRIS memberikan bukti nyata hasil kegiatan melalui aktivasi kode QR yang dapat langsung digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan singkat dengan materi aplikatif berpotensi mendorong adopsi teknologi *digital* di kalangan pelaku UMKM.

Simpulan

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan digitalisasi usaha di Kelurahan Sidotopo Wetan berhasil meningkatkan literasi digital pelaku UMKM melalui kombinasi materi edukatif dan praktik langsung pembuatan QRIS. Peserta tidak hanya memahami konsep digitalisasi usaha, tetapi juga memperoleh keterampilan operasional terkait kemasan, pemasaran digital, pemisahan keuangan, dan penggunaan QRIS yang dapat langsung diimplementasikan. Pendekatan partisipatif dan aplikatif ini terbukti efektif mendorong adopsi teknologi pembayaran nontunai serta memperkuat inklusi keuangan di tingkat lokal. Sebagai tindak lanjut, diperlukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampak jangka panjang penerapan QRIS dan digitalisasi, sekaligus memperluas materi ke topik pemasaran digital lanjutan dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada Lurah dan jajaran pengurus Kelurahan Sidotopo Wetan yang telah memberikan dukungan, arahan, dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta kepada jajaran perangkat RW 01 hingga RW 14 yang turut membantu koordinasi dan kelancaran di lapangan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada koordinator UMKM Kelurahan Sidotopo Wetan yang telah berperan aktif dalam mengorganisasi peserta, serta kepada seluruh pelaku UMKM yang telah berpartisipasi antusias dalam kegiatan Sosialisasi UMKM *Digital*.

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur atas kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SDGs Tahun 2025, serta kepada seluruh anggota KKN Kelompok 38 yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini. Juga kepada seluruh pihak lain yang turut mendukung keberlangsungan program, baik secara langsung maupun tidak langsung. Diharapkan, setelah dilaksanakannya KKN ini, khususnya kegiatan sosialisasi UMKM Digital, para pelaku UMKM di Kelurahan Sidotopo Wetan dapat terus mengembangkan usahanya melalui pemanfaatan teknologi digital, sehingga mampu meningkatkan daya saing dan kemandirian usaha di era ekonomi modern.

Referensi

Hutahaean, L., Shabrina, A. R., Martiani, Y., Syakduzzaman, S., Yulia, A., & Gunardi, G. (2024). Peran Sistem Pembayaran Digital dalam Meningkatkan Penjualan UMKM. *Jurnal Teknologi Komputer dan Informatika*, *3*(1). https://doi.org/10.59820/tekomin.v3i1.325

Irawan, A., Isyana, I., Susi, S., Saidil, S., & Hasni, H. (2025). Analisis Pemanfaatan Qris Dalam Meningkatkan Kelayakan Usaha UMKM (Studi pada UTTON IDN Di Kabupaten Bone). *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, *2*(4), 326–335. https://doi.org/10.70248/jismdb.v2i4.2516

Jayanti, P., Putri, N. Y., & Madina, S. N. (2024). Penggunaan QRIS Oleh UMKM Sebagai Praktik Usaha Dengan Gaya Hidup Cashless Di Era Digitalisasi. *Journal of*

Copyright © 2025 The Author(s)

International Multidisciplinary Research, *2*(5), 554–564. https://doi.org/10.62504/jimr491

Pratiwi, I. A. M., & Dyas, I. A. G. (2022). Mendorong Penerapan Digitalisasi pada Usaha Mikro dan Kecil di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *11*(10), 3797–3809. https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i10.p05

Putra, A. C. (2022). Pengaruh Pertumbuhan PDRB Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Surabaya. *Jurnal Lemhannas RI*, *10*(2), 134–148. https://doi.org/10.55960/jlri.v10i2.278

Sutrisno, E. (2024). *Transaksi QRIS Melonjak 226,54%, Revolusi Pembayaran Digital di Indonesia*. Indonesia.go.id Portal Informasi Indonesia. https://indonesia.go.id/kategori/%20editorial/8434/transaksi-qris-melonjak-226-54-revolusi-pembayaran-digital-di-indonesia

Widowati, N., & Khusaini, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital QRIS pada UMKM Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, *1*(2), 325–347. https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.2.15